

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta. Persamaan regresi $\hat{Y} = 39.26 + 0.6118X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor efikasi diri (variabel X), maka akan mengakibatkan skor kenaikan minat berwirausaha (variabel Y) sebesar 0.6118 pada konstanta 39.26.

Minat berwirausaha ditentukan oleh efikasi diri sebesar 53.79% dan sisanya sebesar 46.21% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti keterbatasan modal dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Implikasi dari penelitian ini, yaitu bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga harus dapat meningkatkan efikasi diri untuk meningkatkan minat berwirausaha. Minat berwirausaha yang diakibatkan oleh efikasi diri yang rendah, jika dibiarkan berlarut-larut akan membuat wirausaha di Indonesia tidak meningkat.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, diketahui bahwa pada variabel minat berwirausaha terlihat bahwa indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator kecenderungan memiliki skor sebesar 8%, selanjutnya indikator ketertarikan memiliki skor sebesar 26%, indikator kesediaan memiliki skor sebesar 26%, dan indikator keinginan memiliki skor sebesar 40%. Pada variabel efikasi diri, dimensi yang memiliki skor terendah adalah dimensi *strength* / kekuatan keyakinan dengan indikator berkomitmen dalam melakukan pekerjaan dan gigih dalam melakukan pekerjaan sebesar 24%. Dimensi *magnitude* / tingkat kesulitan tugas dengan indikator optimis dalam melakukan pekerjaan, keyakinan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan melihat pekerjaan yang sulit sebagai tantangan sebesar 38%. Dimensi *generality* / luas bidang perilaku dengan indikator berfikir positif dalam mengerjakan pekerjaan, senang mencoba tantangan baru, dan belajar dari pengalaman sebesar 38%.

Dari hasil pengolahan data, terlihat bahwa efikasi diri menentukan minat berwirausaha, semakin tinggi efikasi diri akan berdampak pada minat berwirausaha yang akan semakin meningkat. Ini memberikan implikasi bahwa mahasiswa seharusnya menaruh perhatian lebih besar pada semua indikator

seperti pada variabel minat berwirausaha yaitu indikator keinginan yang harus sesuai dengan efikasi diri, indikator ketertarikan mahasiswa harus lebih menyukai pekerjaan wirausaha, indikator kesediaan, dan indikator kecenderungan yang seharusnya lebih memilih berwirausaha dari pada menjadi karyawan.

Sedangkan, untuk variabel efikasi diri indikator terendahnya adalah dimensi *strength* / kekuatan keyakinan dengan indikator berkomitmen dalam melakukan pekerjaan dan gigih dalam melakukan pekerjaan yang juga harus diperhatikan oleh mahasiswa. Mahasiswa tersebut harus mempunyai komitmen dan kegigihan yang tinggi dalam melakukan pekerjaan. Sehingga, mahasiswa merasa minat berwirausaha dalam dirinya sesuai dengan efikasi dirinya. Untuk indikator dengan skor tertinggi pada ke-dua variabel, mahasiswa harus dapat mempertahankannya lebih baik lagi, sehingga minat berwirausaha akan semakin meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, antara lain:

1. Untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha, sebaiknya mahasiswa mempertimbangkan berbagai hal yang dapat mempengaruhi efikasi diri, sehingga mahasiswa akan tertarik berwirausaha. Apabila minat berwirausaha sesuai dengan keinginan mahasiswa maka akan semakin

tinggi rasa berwirausaha dalam diri mahasiswa dan menimbulkan rasa berwirausaha.

2. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa dalam menciptakan efikasi diri melalui dimensi *strength* / kekuatan keyakinan dengan indikator berkomitmen dalam melakukan pekerjaan dan gigih dalam melakukan pekerjaan memiliki presentase terendah, yaitu sebesar 24%, maka sebaiknya mahasiswa meningkatkan kembali komitmen dan kegigihan dalam melakukan pekerjaan agar minat berwirausaha pun tumbuh dalam dirinya. Sebaiknya, mahasiswa hanya fokus ke satu pekerjaan dan serius dalam pekerjaan tersebut, sehingga pekerjaan yang mereka lakukan membuahkan hasil yang maksimal. Tidak semua mahasiswa suka kegiatan wirausaha karena berwirausaha mempunyai risiko yang cukup besar, maka dari itu, mahasiswa seharusnya dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan dirinya sehingga mereka tertarik dengan kegiatan wirausaha tersebut.